

Festival Anak Sholeh sebagai Model Inovasi KKN: Kolaborasi Mahasiswa, Pemerintah Desa, dan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan

Dedi Masri^{1*}, Fatimah Azzahra Putri², Ananda Utami³, Sultan Khairul Fawaz⁴, Muhammad Revandi Ananda⁵,
1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*email corresponding author: dedimasri@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The Festival Anak Sholeh (Righteous Children Festival) represents an innovative model of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) designed to strengthen religious education through a community-based approach. This activity was implemented in Manik Maraja Village, Dusun IV, Sidamanik District, Simalungun Regency, as a response to the community's need for creative and educational spaces for children and adolescents. The festival featured a series of Islamic-themed competitions such as coloring, call to prayer (azan), short surah memorization, Islamic fashion show, and speech contests, culminating in an appreciation night with art performances and prize distribution. This study employed a descriptive qualitative approach, collecting data through participatory observation, interviews with village officials, religious leaders, KKN students, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Festival Anak Sholeh effectively enhanced children's and adolescents' religious literacy, strengthened community social cohesion, and fostered collaborative synergy among KKN students, village government, and the local community. Moreover, the festival served as an innovative model integrating educational, da'wah, and recreational functions rooted in Islamic values. The study concludes that a tripartite collaboration model in KKN implementation can significantly contribute to the sustainability of village-based religious programs. Its practical implication suggests that similar festivals can be replicated in other rural contexts with adequate government support and active community participation.

Keywords: Pious Children Festival; KKN; Religious Activities; Community

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Oleh sebab itu, anak usia dini membutuhkan perhatian ekstra dalam hal pengasuhan, pendidikan, serta pemenuhan kebutuhan nutrisi dan kasih sayang, terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral yang menjadi dasar kehidupan manusia. Hal ini penting agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Judrah et al., 2024; Karima et al., 2022). Namun, sejumlah studi mengungkapkan bahwa literasi keagamaan di kalangan anak-anak dan remaja di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap program edukatif dan minimnya



ruang kreatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Situasi ini menuntut adanya inovasi berbasis komunitas yang tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga menggabungkan nilai-nilai religius dalam aktivitas yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian masyarakat oleh mahasiswa memiliki potensi strategis untuk menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan solusi akademik. Peran mahasiswa dalam kegiatan tambahan ini sangat krusial, sebab mereka tidak hanya membantu mengatasi berbagai permasalahan di desa, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam rutinitas kehidupan masyarakat setempat (Kelana et al., 2024). KKN tidak sekadar menjadi wadah penerapan ilmu, melainkan juga sebagai ruang untuk menciptakan inovasi sosial yang berkelanjutan (Syauki et al., 2024). Dalam konteks ini, Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan di Desa Manik Maraja, Dusun IV, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, merupakan salah satu inovasi KKN yang dirancang. Festival Anak Sholeh adalah sebuah kegiatan yang diselenggarakan sebagai sarana bagi anak-anak desa untuk menyalurkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan secara inklusif serta menghargai keberagaman (Annisa Purba et al., 2024). Festival ini menyajikan kompetisi Islami yang bertujuan memperkuat literasi keagamaan sekaligus mempererat ikatan sosial di masyarakat desa.

Kegiatan ini penting karena masih sedikit kajian empiris yang membahas model kolaborasi tripartit antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendidikan keagamaan berbasis komunitas. Sebagian besar program yang ada sebelumnya lebih banyak berfokus pada deskripsi program atau evaluasi efektivitas kegiatan secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam peran sinergi antar aktor sebagai faktor utama keberhasilan. Oleh karena itu, Festival Anak Sholeh menjadi studi kasus yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi KKN dapat diwujudkan melalui kolaborasi aktor lokal.

Kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Festival Anak Sholeh, menganalisis bentuk kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat, serta mengevaluasi dampak kegiatan tersebut terhadap peningkatan pendidikan keagamaan dan kohesi sosial. Pertanyaan utama yang diajukan adalah: Bagaimana Festival Anak Sholeh dapat menjadi model inovasi KKN yang efektif dalam memperkuat pendidikan keagamaan melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat?

Secara akademis, kegiatan ini memberikan sumbangan penting dalam pengembangan literatur mengenai inovasi pengabdian masyarakat yang berbasis tata kelola kolaboratif dalam ranah pendidikan keagamaan. Dengan menjadikan Festival Anak Sholeh sebagai studi kasus, kegiatan ini memperkaya pemahaman tentang penerapan model triple helix (akademisi–pemerintah–masyarakat) dalam praktik KKN. Secara praktis, temuan program kegiatan ini dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam

merancang program KKN yang lebih menekankan pada kolaborasi lintas pihak dan keberlanjutan kegiatan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pendeskripsian proses dan dampak pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Manik Maraja, Dusun IV, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam melalui keterlibatan langsung mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat dalam penyelenggaraan program. Menurut Kristiansen et al. (2017), metode kualitatif sangat relevan digunakan untuk memahami dinamika sosial dan partisipasi komunitas dalam konteks tertentu.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari, yakni pada tahap perlombaan anak-anak dan remaja di hari pertama, serta malam puncak festival di hari kedua. Subjek dalam pengabdian ini melibatkan tiga kelompok besar: (1) anak-anak dan remaja peserta lomba, (2) orang tua dan tokoh agama setempat sebagai pendukung kegiatan, serta (3) mahasiswa KKN yang bertindak sebagai fasilitator. Keterlibatan multipihak ini selaras dengan temuan Syarif et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat ditentukan oleh kolaborasi lintas aktor secara aktif.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan untuk merekam dinamika partisipasi anak-anak serta dukungan dari masyarakat. Wawancara dilakukan dengan tokoh agama, perangkat desa, dan beberapa orang tua peserta guna menggali pandangan mereka mengenai manfaat kegiatan tersebut. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data empiris yang diperoleh. Pendekatan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Setiowati et al., (2024), yang menekankan pentingnya kombinasi observasi dan wawancara dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan mendalam terhadap dinamika pelaksanaan program, sekaligus menjaga validitas temuan melalui proses verifikasi yang berkesinambungan (Fadli, 2021; Judrah et al., 2024; Kelana et al., 2024). Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi sesuai dengan fokus kegiatan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan akhirnya ditarik kesimpulan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai dampak festival terhadap peningkatan pendidikan keagamaan. Penggunaan model ini sangat relevan, sebagaimana ditegaskan oleh Isma et al. (2024), yang



menyatakan bahwa analisis interaktif efektif dalam menggali makna kegiatan yang berbasis masyarakat.

Melalui rancangan metode ini, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat menyajikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan Festival Anak Sholeh sebagai inovasi dalam program KKN, sekaligus menilai kontribusinya dalam meningkatkan literasi dan pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan remaja di wilayah pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan di Desa Manik Maraja, Dusun IV, Sidamanik berlangsung selama dua hari dengan dua tahap utama. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada perlombaan untuk anak-anak dan remaja, seperti lomba mewarnai, azan, dan hafalan surah pendek. Hari kedua merupakan malam puncak yang menampilkan lomba fashion show Islami, pertunjukan seni tari oleh mahasiswa KKN, pembacaan pidato terbaik, serta pembagian hadiah. Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa festival ini berhasil menarik antusiasme tinggi dari peserta dan orang tua. Temuan ini menguatkan bahwa model festival yang menggabungkan edukasi dan hiburan efektif sebagai sarana memperkuat nilai religius pada anak-anak (Imroatun et al., 2024). Dengan demikian, pelaksanaan festival dapat dikatakan berhasil memenuhi tujuan utama, yaitu menciptakan ruang edukatif yang menyenangkan bagi generasi muda.

Partisipasi Anak dan Remaja

Data observasi memperlihatkan tingginya keterlibatan anak-anak dan remaja dalam setiap kategori lomba. Jumlah peserta melebihi perkiraan awal panitia, sehingga menjadi bukti nyata bahwa generasi muda memiliki minat besar terhadap kegiatan keagamaan bila dikemas secara inovatif. Selain itu, seluruh peserta mendapatkan penghargaan berupa hadiah hiburan, yang meningkatkan motivasi mereka untuk terus aktif. Temuan ini konsisten dengan studi Isma et al. (2024) yang menekankan pentingnya metode inovatif dalam meningkatkan partisipasi literasi keagamaan pada anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, festival ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga ruang pembelajaran dan penguatan motivasi spiritual yang berbasis apresiasi.

Kolaborasi Mahasiswa, Pemerintah Desa, dan Masyarakat

Hasil wawancara dengan perangkat desa dan tokoh agama mengungkapkan bahwa kesuksesan festival ini sangat bergantung pada sinergi antara tiga pihak utama: mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat. Mahasiswa berperan

sebagai pengagas dan fasilitator, pemerintah desa menyediakan dukungan administratif dan logistik, sedangkan masyarakat aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Pola kerja sama ini sejalan dengan konsep kolaborasi tripartit dalam pengabdian masyarakat, yang menurut Syarif et al. (2025) dapat meningkatkan tingkat penerimaan program di tingkat desa.

Selain itu, kolaborasi antara berbagai aktor ini juga memperkuat keberlanjutan program karena setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, sehingga meminimalisir risiko kegagalan. Menurut Tondowala et al. (2024), sinergi lintas sektor dalam pengabdian masyarakat tidak hanya meningkatkan efektivitas pelaksanaan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan komunitas terhadap program yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahman et al. (2023) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, model kolaborasi tripartit yang diterapkan dalam festival ini menjadi contoh nyata bagaimana integrasi peran berbagai pihak dapat mendorong keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dampak terhadap Pendidikan Keagamaan

Secara mendalam, festival ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan remaja. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tentang agama, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai Islam secara langsung melalui berbagai praktik seperti azan, hafalan surah, dan penampilan yang bernuansa Islami. Selain aspek pendidikan, kegiatan ini juga berperan dalam mempererat ikatan sosial antarwarga desa, karena mendorong terjalinnya komunikasi yang intens serta kerja sama yang solid. Kondisi ini sejalan dengan hasil kegiatan Setiowati et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan yang berbasis komunitas memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan metode formal semata, karena pendekatan ini menanamkan nilai kebersamaan dan semangat gotong royong. Lebih jauh, menurut Harahap et al. (2023), integrasi nilai sosial dalam pendidikan keagamaan mampu memperkuat identitas komunitas sekaligus meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan sosial anak-anak. Hal ini terlihat jelas dalam festival, di mana masyarakat bukan hanya penonton, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran bersama. Dengan demikian, dampak festival tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh komunitas secara keseluruhan..



Tabel 1. Analisis Data Kualitatif Model Miles & Huberman pada Pelaksanaan Festival Anak Sholeh Sumber: Data primer, diolah (2025).

Tema Utama	Reduksi Data (Ringkasan Temuan Lapangan)	Display Data (Penyajian)	Conclusion Drawing (Kesimpulan)
Pelaksanaan Festival Anak Sholeh	Festival berlangsung 2 hari: lomba (hari 1) dan puncak acara (hari 2). Peserta dan masyarakat hadir melebihi target panitia.	Dokumentasi kegiatan, observasi peserta dan masyarakat, catatan jumlah peserta.	Festival berhasil terlaksana dengan baik, mampu menarik minat masyarakat, serta efektif dalam menggabungkan unsur edukasi dan hiburan Islami.
Partisipasi Anak dan Remaja	Anak-anak dan remaja aktif ikut lomba (mewarnai, azan, hafalan, dll.). Jumlah peserta melampaui perkiraan. Semua peserta mendapat hadiah hiburan.	Daftar peserta, dokumentasi lomba, observasi lapangan.	Partisipasi tinggi membuktikan bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas kreatif mampu meningkatkan motivasi dan minat generasi muda.
Kolaborasi Mahasiswa, Pemerintah Desa, dan Masyarakat	Mahasiswa sebagai fasilitator, pemerintah desa memberi dukungan administratif dan logistik, masyarakat terlibat aktif.	Hasil wawancara dengan perangkat desa dan tokoh agama, dokumentasi kerja sama panitia.	Model kolaborasi tripartit memperkuat efektivitas program dan menciptakan rasa kepemilikan bersama, sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan.
Dampak terhadap Pendidikan Keagamaan	Anak-anak memperoleh pengalaman praktik keagamaan (azan, hafalan, pidato Islami). Terjadi penguatan ikatan sosial antarwarga.	Observasi interaksi antarwarga, dokumentasi kegiatan lomba, wawancara dengan orang tua dan tokoh agama.	Festival memberikan dampak positif terhadap pendidikan keagamaan dan memperkuat identitas komunitas melalui nilai kebersamaan dan gotong royong.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh merupakan model inovasi KKN yang efektif dalam memperkuat pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi anak-anak dalam pendidikan spiritual serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya nilai religius di tengah arus modernisasi.

Keberhasilan program ini terletak pada sinergi tiga peran utama, mahasiswa sebagai fasilitator inovasi, pemerintah desa sebagai pemberi dukungan kebijakan, dan masyarakat sebagai pelaksana sekaligus penjaga keberlanjutan. Kolaborasi ini menegaskan bahwa pendidikan keagamaan merupakan tanggung jawab sosial bersama yang dapat diperkuat melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan model triple helix lokal dalam pengabdian masyarakat, yang dapat direplikasi dengan penyesuaian kontekstual di desa lain. Program serupa direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam agenda desa dan KKN, dengan perluasan inovasi seperti literasi digital Islami, pelatihan guru ngaji, atau kemitraan dengan lembaga keagamaan. Dengan demikian, Festival Anak Sholeh berpotensi menjadi model pembelajaran terpadu yang membentuk generasi religius, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Manik Maraja, terutama masyarakat Dusun IV, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, atas kerja sama, sambutan hangat, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak universitas, dosen pembimbing lapangan, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah turut berkontribusi dalam pelaksanaan program "Festival Anak Sholeh" sebagai model inovasi penguatan pendidikan keagamaan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Purba, P., Samin Lubis, M., & Anggi Pradana, C. (2024). Festival Anak Sholeh Sebagai Media Edukasi Ukhudah Islamiyah Di Masyarakat Desa Pasir Permit Kec.Lima Puluh Kab. Batu Bara. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 248–254. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v2i2.211>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Imroatun, Bastian, A. B. F. M., Imoy, S., Pandini, F. D., & Santoso, F. S. (2024). Pengenalan Literasi Keagamaan Melalui Metode Kreatif Dan Interaktif Untuk Anak Usia Dini. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14, 137–150.
- Isma, F., Utami, D., Aini, N. K., Khumairoh, R. N., Dwi, P., & Jannah, N. (2024). Penguatan Literasi Keagamaan. *Dinamika Pengabdian*, 9(2), 273–282.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel>



education.org/index.php/JIDeR

- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Kelana, I., Atfaliyah, K., Zanah, A. M., Lastari, I. E., Arosid, R., Paldi, R. T., Zulfikar, I., Nuriyah, S., Nurazijah, A., Yulianasari, N., Kamilah, F. R., Septinus, E., & Hafidz, M. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Nusantara Di Pekon Negeri Ratu Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3244–3251. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1448>
- Kristiansen, L., Lif, U., & Asklund, H. (2017). Experiences on Participation in Literary Activities: Intellectual Stimuli Empower People with Mental Health Problems. *Open Journal of Nursing*, 07(11), 1307–1323. <https://doi.org/10.4236/ojn.2017.711094>
- Nur Indri Yani Harahap, Silfia Hanani, Muhamad Iqbal, & Andy Riski Pratama. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Mempertahankan Integrasi Sosial: Pandangan Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1599>
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1492>
- Setiowati, A., Salsabila, S., Anggraini, M., Wulandari, M., Saudah, S., Permana Putra, F., Handayani, W., Ramadan, N., Madani, A. M., Madi Saputra, M., & Danoe, A. (2024). Penguatan Nilai Religius Pada Anak Melalui Bimbingan Keagamaan di Desa Tumbang Randang, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 675–680. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2684>
- Syarif, M., Sholeh, A., Amirudin, A., Widodo, W., Novita, V., & Al-Zikri, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(3), 91–98. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.21907>
- Syauki, M., Wahidah, W., Mirna, M., Khairunnisa, K., Anggraini, D., Puspita, A. A., Balqis, S., Indah, F., Maolana, B., Hadi Lubis, I. A., Zahra, F., Saputra, W. A., Sahara, H., & Ryamizar, M. (2024). Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Nalon Kecamatan Serbajadi. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i2.247>
- Tondowala, S. F., Henry, A. R., Taaha, Y. R., Yohanes, P., & Tobondo, Y. A. (2024). *Analisis Dukungan Stakeholder dan Strategi Pemeliharaan Kesinambungan Layanan PAUD Holistik-Integratif Berkelanjutan Pasca Pendampingan UNICEF: Pendekatan Library ResearchKualitatif*. 4(1), 21–31.